

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini menganalisa Pengaruh Pertumbuhan Nasabah Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Tahun 2016-2020. Tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan pertumbuhan nasabah perbankan syariah adalah variabel bebas atau variabel independen. Penulis melakukan penelitian pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Subyek dalam istilah populasi adalah jika yang diteliti berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber memperoleh data melalui alat pengumpulan data.

Sedangkan obyek merujuk pada suatu benda yang akan dipelajari, artinya benda tersebut yang akan dikaji melalui media yang sesuai.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang diambil dari data nasabah perbankan syariah dan data Dana Pihak Ketiga.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Sampel data yang digunakan adalah data pertumbuhan nasabah perbankan syariah dan data pertumbuhan dana pihak ketiga tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan nasabah perbankan syariah 60 sampel dan pertumbuhan dana pihak ketiga 60 sampel.

¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* (Sleman: Deepublish, 2019), h.47

² Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), h.117

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiono (2010: 15) data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka.³

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode data yang digunakan adalah data tahun 2016-2020.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau pelaporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak

³ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h.26

dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (*time series*) ditahun 2016-2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data yang dipublikasikan secara umum. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.
2. Data pertumbuhan nasabah perbankan syariah dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Data pertumbuhan nasabah perbankan syariah dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk bulanan.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan nasabah perbankan syariah terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan metode:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti *varians eror term* tidak sama untuk setiap observasi. Masalah heteroskedastisitas sering dijumpai dalam data *cross section* dibanding data *time*

⁴ Nurul Khasanah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Terhadap Pembiayaan Non Performing Finance (NPF) Sebagai Variabel Moderating*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2018), h.56

series. Dengan adanya heteroskedastisitas ini penduga *least squares* tetap tidak bias dan konsisten tetapi varians tidak menurun meskipun ukuran sampel diperbesar menjadi tak terhingga. Heteroskedastisitas dapat terjadi baik pada regresi sederhana maupun regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengalaman ke pengamatan yang lainnya.⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.⁶

⁵ Dika Meidiawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h.71

⁶ Dika Meidiawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro*

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan antara satu variabel independen dihubungkan dengan satu variabel dependen. Regresi linear merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (x) terhadap variabel akibatnya (y). Faktor penyebab umumnya dilambangkan dengan X sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y.

Regresi linear sederhana sering disebut juga dengan SLR (*Simple Linear Regression*) adalah merupakan salah metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan atau prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.⁷ Persamaan umum metode regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia, (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h.70

⁷ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, dkk, *Data Mining dan Penerapan Algoritma*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.53

Keterangan:

a = Konsanta

b = Koefisien Regresi

Y = Variabel Dependen (Variabel Tak Bebas)

X = Variabel Independen (Variabel Bebas)

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% (0,05). Dengan ketentuan jika nilai signifikansi sebesar $\alpha=0,05$ (5%) maka H_0 dapat ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.⁸

⁸ Dika Meidiawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2018), h.84

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga taraf signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 \geq 1$ atau $1 \leq 0$.⁹ Nilai koefisien korelasi tersebar sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – Keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – + 0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 – -0,09	Hubungan negatif tak berarti

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.194

-0,10 – -0,29	Hubungan negatif yan rendah
-0,30 – -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 – -0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 – -kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya.

Terdapat kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Karena jika terdapat penambahan variabel independen, maka nilai (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk itu dianjurkan menggunakan *Adjusted R²*

karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen kedalam model.¹⁰

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel tergantung (variabel dependen) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, variabel independen (X) yaitu pertumbuhan nasabah perbankan syariah dan variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

¹⁰ Kristian Natanael S, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA dan Tingkat Suku Bungan SBI Terhadap Pertumbuhan Kredit*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h.51

variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel x yaitu Pertumbuhan Nasabah Perbankan Syariah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel y yaitu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.